

PERAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM MEMBENTUK GAYA HIDUP SISWA SMK BINA TEKNOLOGI PURWOKERTO

Sri Nurhajati¹, Didin Syarifuddin²

srinurhajatis@gmail.com¹, didinars123@gmail.com²

Universitas Terbuka¹, Sekolah Tinggi Pariwisata Ars Internasional²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk peran media sosial TikTok dalam membentuk gaya hidup siswa SMK Bina Teknologi Purwokerto dan faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan gaya hidup siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima informan (guru wali kelas, guru bimbingan konselling, dan tiga orang siswa dengan jurusan yang berbeda), observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial TikTok memberikan peran yang signifikan dalam membentuk gaya hidup siswa SMK Bina Teknologi Purwokerto. Media sosial TikTok dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas sekolah, menambah semangat belajar, mendapatkan informasi tentang peluang usaha, menambah wawasan siswa di luar materi pelajaran sekolah, menambah teman di dunia maya dan memberikan hiburan dengan konten yang lucu. Media sosial TikTok memberikan pengaruh terhadap perubahan gaya hidup siswa SMK Bina Teknologi Purwokerto seperti mengikuti tren fashion, gaya hidup konsumtif dengan membeli barang yang sedang tren seperti fashion, make-up, aksesoris rambut, hingga makanan dan camilan yang sedang viral. Selain itu, penggunaan media sosial TikTok memberikan pengaruh terhadap interaksi dengan teman menjadi berkurang, sering tidur larut malam, kurang fokus dalam belajar, sering telat makan, dan menjadikan siswa kecanduan.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Media Sosial, Siswa SMK Bina Teknologi Purwokerto, Tiktok.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami percepatan dari waktu ke waktu, karena inovasi di bidang ini mampu mempermudah berbagai aktivitas manusia, membuat pekerjaan lebih ringkas, cepat, dan efisien. Kondisi tersebut menjadikan masyarakat semakin bergantung pada teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk nyata pemanfaatan kemajuan teknologi tersebut adalah munculnya beragam platform media sosial yang digunakan secara luas oleh berbagai kalangan.

Media sosial tidak hanya memfasilitasi komunikasi, tetapi juga memungkinkan penggunanya membangun jejaring, berbagi informasi, dan membentuk identitas di ruang digital. (Dr. Rulli Nasrullah, 2015) menjelaskan bahwa media sosial merupakan layanan berbasis web yang memungkinkan individu membangun profil publik, terhubung dengan pengguna lain, serta melihat dan menelusuri daftar koneksi dalam sistem tersebut.

Seiring berkembangnya waktu, muncul berbagai platform populer seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, YouTube, dan TikTok yang memiliki karakteristik serta fungsi yang berbeda-beda. Namun seiring dengan perkembangan zaman, jejaring sosial mengalami evolusi yang sangat cepat dan melahirkan berbagai platform baru yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Beberapa diantaranya yang paling populer di kalangan masyarakat global adalah Facebook, Instagram, YouTube, WhatsApp, dan TikTok. Platform-platform tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi masa kini, tetapi juga sebagai wadah pembentukan identitas diri, ekspresi, hingga representasi gaya hidup individu di ruang digital. Dibalik manfaat dan kemudahan yang ditawarkan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga membawa dampak negatif bagi masyarakat. Salah satu dampak yang muncul adalah meningkatnya ketergantungan

terhadap teknologi dan media sosial yang dapat mengubah pola perilaku sosial. Misalnya, masyarakat cenderung menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk kegiatan konsumtif seperti hiburan, game online, siaran online atau belanja daring. Fenomena ini mendorong terbentuknya gaya hidup konsumtif dan hedonistik, dimana individu lebih banyak berperan sebagai konsumen daripada produsen. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya memengaruhi cara manusia berkomunikasi, tetapi juga membentuk pola pikir dan gaya hidup mereka.

Peneliti ingin membahas tentang media sosial TikTok yang digunakan oleh semua siswa SMK Bina Teknologi Purwokerto. TikTok merupakan platform media sosial berbasis video pendek yang berasal dari Tiongkok dan pertama kali diperkenalkan pada September 2016 oleh Zhang Yiming. Aplikasi ini memberikan fasilitas bagi pengguna untuk membuat dan mengedit video singkat dengan mudah, kemudian membagikannya kepada publik melalui unggahan di dalam aplikasi. Selain itu, TikTok juga menyediakan fitur komentar yang memungkinkan pengguna saling berinteraksi dan berkomunikasi secara lebih praktis. Popularitas TikTok meningkat tajam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Meskipun memberikan manfaat besar, perkembangan teknologi digital juga menimbulkan dampak negatif. Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat memengaruhi gaya hidup, pola konsumsi, hingga perilaku sosial masyarakat. (Kaplan & Haenlein, 2010) menegaskan bahwa media sosial memiliki kekuatan untuk membentuk cara individu menilai dan memahami lingkungan sosialnya melalui penyebaran pesan, simbol, dan representasi gaya hidup secara masif. Hal ini mendorong lahirnya budaya konsumtif, terutama di kalangan remaja, akibat paparan konten gaya hidup, tren mode, dan aktivitas hiburan yang ditampilkan para kreator.

Dalam konteks ini, TikTok menjadi salah satu platform yang berkembang paling cepat dan banyak digunakan oleh siswa SMK Bina Teknologi Purwokerto. Aplikasi ini memungkinkan pengguna membuat dan membagikan video pendek secara kreatif, serta berinteraksi melalui komentar dan fitur lainnya. TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium pembentukan identitas, ekspresi diri, bahkan pembentukan gaya hidup digital. Beberapa penelitian sebelumnya misalnya, penelitian oleh (Sinaga & Mailin, 2023) menunjukkan bahwa TikTok berpengaruh signifikan terhadap perubahan gaya hidup masyarakat, terutama terkait tren konsumsi, preferensi pakaian, dan peningkatan perilaku hedonistik akibat mengikuti influencer atau konten viral. Menurut (Malimbe et al., 2021) Disebutkan bahwa mahasiswa kerap mengabaikan tugas dan kewajiban yang seharusnya diselesaikan karena terlalu sering menggunakan media hiburan tersebut. Mereka juga kerap tidak menyadari konsekuensi yang muncul akibat penggunaan TikTok secara berlebihan, termasuk risiko terhadap kesehatan akibat terlalu lama menatap gadget.

Kemudian mereka harus melihat video yang memiliki unsur negatif baik seperti ujaran kebencian, pornografi, dan lain sebagainya. Sehingga membuat para pengguna tanpa disengaja harus melihatnya. Minat belajar adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat dapat dipahami sebagai dorongan emosional yang tertuju pada suatu hal. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk menerima, memilih, atau melakukan suatu objek maupun aktivitas tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Pendapat ahli selanjutnya yaitu (Aprilia, 2024) Pengaruh Sosial media Tiktok terhadap tingkat interaksi sosial siswa di SMAN 1 Kampar Timur sosial media

TikTok terhadap akhlak siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa sosial media tiktok berpengaruh terhadap akhlak siswa.

Oleh karena itu, menarik untuk dikaji lebih lanjut bagaimana peran media sosial TikTok dalam membentuk gaya hidup masyarakat, khususnya generasi muda. Kajian ini penting karena melalui media sosial, nilai-nilai dan gaya hidup baru dapat terbentuk, disebarkan, dan diinternalisasi oleh pengguna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana media sosial, terutama TikTok, berperan dalam membentuk perilaku dan gaya hidup masyarakat di era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, pendapat, dan pengalaman informan. Metode kualitatif dipilih karena menekankan pemahaman terhadap makna sosial di balik fenomena nyata, bukan sekadar angka statistik (Denzin, 2009).

Penelitian berfokus pada bagaimana penggunaan media sosial TikTok berperan dalam membentuk gaya hidup siswa, serta bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku dan prestasi akademik berdasarkan persepsi guru dan siswa.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami fenomena yang diteliti. Informan penelitian terdiri dari:

1. Guru Wali Kelas, untuk mengetahui pengamatan langsung terkait perilaku siswa, perubahan gaya hidup, dan prestasi akademik.
2. Guru BK, untuk melihat dampak perilaku, bimbingan, serta penanganan kasus terkait penggunaan TikTok.
3. Tiga orang siswa SMK Bina Teknologi Purwokerto dari jurusan berbeda untuk mengetahui pengalaman personal, manfaat, dampak negatif, serta perubahan gaya hidup akibat penggunaan TikTok.

Penelitian dilakukan di SMK Bina Teknologi Purwokerto dengan waktu pelaksanaan penelitian menyesuaikan kegiatan sekolah dan ketersediaan informan. Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang cukup untuk mendapatkan gambaran perilaku penggunaan TikTok secara akurat. Selain perubahan dalam interaksi sosial, guru wali kelas juga mencatat bahwa tren gaya hidup yang ditampilkan di TikTok berdampak pada cara siswa mengekspresikan diri. Hal ini terlihat dari siswa laki-laki yang mulai mengikuti tren model celana cutbrey sehingga seragam sekolah tampak melebar, sementara sebagian siswa perempuan tampil dengan riasan seperti lipstik, pensil alis, atau maskara yang seharusnya belum menjadi kebutuhan mereka pada usia sekolah. TikTok menjadi media yang sangat memengaruhi cara siswa berpakaian, berdandan, hingga memilih aktivitas sehari-hari.

Dari sisi prestasi akademik, temuan penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Guru wali kelas menyatakan bahwa secara umum prestasi akademik siswa relatif stabil, tidak menunjukkan penurunan signifikan pada sebagian besar siswa. Namun, berdasarkan pengakuan beberapa siswa, terdapat sebagian kecil yang mengalami penurunan prestasi karena terlalu banyak menghabiskan waktu untuk scroll TikTok, terutama pada malam hari sehingga mengurangi waktu belajar. Dengan demikian, penurunan prestasi tidak terjadi secara menyeluruh melainkan hanya pada siswa yang intensitas penggunaan TikTok-nya sangat tinggi.

Pihak sekolah melalui guru wali kelas dan guru BK berupaya mengarahkan siswa agar menggunakan TikTok secara bijak. Guru memberikan nasihat agar siswa hanya

mengakses konten positif serta menghindari konten yang dapat mencoreng nama baik sekolah. Sekolah juga menerapkan kebijakan tegas berupa larangan penggunaan ponsel selama jam pelajaran; ponsel siswa akan disita sementara jika melanggar aturan. Selain itu, kegiatan apel pagi dimanfaatkan untuk memberi himbauan mengenai literasi digital, kedisiplinan, dan penggunaan media sosial secara sehat. Sekolah bahkan memanfaatkan TikTok sebagai media publikasi profil sekolah dan kegiatan kejuruan, menunjukkan bahwa TikTok dapat digunakan secara positif apabila diarahkan dengan tepat.

Analisis data mengikuti langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara dan observasi dipilah untuk menyortir informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, lalu diringkas dalam bentuk narasi deskriptif. Proses analisis dilakukan secara interaktif dengan meninjau kembali data yang telah dikumpulkan untuk membangun pola pemahaman (Sudha, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Bina Teknologi Purwokerto berada di kawasan perkotaan Purwokerto, tepatnya di Jalan Pahlawan VI/18 Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah dan dikenal dengan kota Satria. Ada berbagai sekolah menengah atas dan kejuruan di Purwokerto ini. Dalam studi ini ditemukan bahwa siswa sekolah menengah atas aktif dalam bersosial media. TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang saat ini sangat diminati, di mana sebagian besar remaja terutama para pelajar aktif menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Semua siswa SMK Bina Teknologi Purwokerto aktif dalam menggunakan media sosial di dalam kesehariannya, terutama media sosial TikTok.

A. Profil SMK Bina Teknologi Purwokerto

SMK Bina Teknologi Purwokerto beralamat Jl. Pahlawan VI / 18 Tanjung Purwokerto, Purwokerto Selatan dengan no telf sekolah (0281)638328. Website SMK Bina Teknologi Purwokerto adalah smkbintekpwt@gmail.com, berdiri sejak 28 Mei 1994. Berikut Point profil SMK Bina Teknologi Purwokerto:

a. Visi SMK Bina Teknologi Purwokerto

Menjadi SMK Unggulan yang menghasilkan lulusan yang Disiplin, Cerdas dan Berbudi Pekerti Luhur.

b. Misi SMK Bina Teknologi Purwokerto

1. Bertekad mencetak lulusan yang mempunyai keunggulan kompetitif berstandar nasional/internasional.
2. Inovatif dalam iptek untuk menghasilkan lulusan yang terserap DU/DI berstandar nasional/internasional sesuai dengan keahliannya dan atau berwirausaha.
3. Nyata dalam mendidik dan melatih siswa sesuai dengan kompetensi program keahlian.
4. Terwujudnya link dan match antara sekolah dan DU/DI.
5. Etos kerja yang tinggi pada tenaga kependidikan dalam mendidik dan melatih siswa.
6. Komitmen yang kuat warga sekolah dalam mewujudkan visi sekolah.

c. Tujuan SMK Bina Teknologi Purwokerto

1. Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa baru dan melakukan pembinaan kepada calon siswa.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik sesuai dengan tuntutan program pembelajaran.
3. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

4. Menjalin kerjasama (networking) dengan instansi terkait, masyarakat dan dunia usaha/industri dalam rangka sertifikasi kompetensi, PKL, magang dan penyaluran lulusan.
5. Proses belajar mengajar yang mengarah pada program pembelajaran berbasis PBL (*Project Based Learning*).
6. Mengupayakan tamatan menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri, berpengetahuan, menguasai keterampilan dan sikap profesional serta peka terhadap perkembangan di bidangnya.
7. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang.

Hasil Penelitian

Dalam studi ini ditemukan bahwa media sosial TikTok memiliki peran yang signifikan terhadap perilaku, gaya hidup, serta sebagian aspek akademik siswa SMK Bina Teknologi Purwokerto. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyimpulkan bahwa media sosial, termasuk TikTok, bukan hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan identitas sosial dan representasi diri.

Untuk mengetahui dampak aplikasi TikTok terhadap gaya hidup di sekolah SMK Bina Teknologi Purwokerto maka dilakukan wawancara dengan narasumber yaitu siswa, guru wali kelas, dan guru BK. Berdasarkan analisis lima informan, yaitu:

Gambaran Umum Penggunaan Media Sosial TikTok oleh Siswa:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok merupakan platform media sosial yang digunakan oleh seluruh siswa di SMK Bina Teknologi Purwokerto. Berdasarkan keterangan guru wali kelas, para siswa memanfaatkan TikTok tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana mencari referensi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Beberapa siswa membuka TikTok untuk melihat tutorial otomotif, cara kerja mesin, atau materi lain yang relevan dengan jurusanannya. Namun, guru juga mengamati bahwa sebagian siswa mengakses TikTok pada saat pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu fokus dan konsentrasi mereka.

Guru BK memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa TikTok menjadi media sosial yang paling digemari di sekolah dibandingkan platform lain. TikTok digunakan kapan saja dan di mana saja, bahkan pada waktu luang di sekolah. Siswa laki-laki juga terlihat menghabiskan waktu dengan bermain gim, namun TikTok tetap menjadi aplikasi yang paling sering digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan TikTok sudah melekat dalam aktivitas sehari-hari siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat semenjak adanya media sosial TikTok.

Dampak Penggunaan TikTok Terhadap Perilaku Sosial dan Interaksi Siswa:

Data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memberikan dampak nyata terhadap perilaku sosial siswa. Menurut guru wali kelas, terdapat penurunan interaksi pertemanan karena siswa lebih fokus pada gawai masing-masing. Meski berada satu ruangan, beberapa siswa tampak kurang berkomunikasi langsung dengan teman dan lebih memilih menonton atau membuat konten TikTok. Guru BK juga menyampaikan hal serupa, bahwa siswa kini lebih banyak meniru tren yang muncul di platform tersebut dibandingkan berinteraksi secara langsung.

Selain itu, TikTok turut memengaruhi gaya berpakaian siswa. Guru wali kelas mengamati adanya tren seragam sekolah model cutbrey pada siswa laki-laki, sehingga celana tampak melebar seperti kulot. Siswa perempuan juga mulai memakai make-up seperti lipstik, pensil alis, dan maskara yang sebenarnya tidak sesuai dengan aturan sekolah. Perubahan ini memperlihatkan bahwa TikTok berperan sebagai media

pembentuk identitas dan gaya hidup siswa di sekolah.

Dampak TikTok Terhadap Gaya Hidup Siswa

Berdasarkan wawancara dengan tiga siswa, TikTok menjadi platform yang memberikan pengaruh kuat terhadap kebiasaan dan gaya hidup mereka. Siswa mengaku sering terpengaruh tren gaya outfit (busana) remaja, tren felocity, make-up, aksesoris rambut, hingga makanan dan camilan yang sedang viral. Salah satu siswa bahkan menyebutkan dirinya lebih konsumtif karena sering membeli alat make-up setelah menonton konten TikTok. Kebiasaan konsumtif ini menunjukkan bagaimana TikTok sebagai media visual mampu membentuk perilaku belanja dan preferensi gaya hidup siswa. Selain tren penampilan, perubahan gaya hidup juga terlihat dari aspek kesehatan dan pola aktivitas harian. Siswa mengakui sering tidur larut malam karena terlalu lama scroll TikTok. Pola tidur yang terganggu berdampak pada menurunnya fokus saat belajar di kelas. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka kurang berinteraksi dengan teman dan lebih memilih menghabiskan waktu dengan ponsel.

Fenomena ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya membentuk gaya hidup konsumtif, tetapi juga pola kehidupan sehari-hari siswa. Meski demikian, TikTok juga memiliki sisi positif. Siswa mendapatkan kemudahan dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah, dan inilah yang menjadikan siswa semakin semangat belajar, disamping tampilan konten yang menarik. Media TikTok juga bisa menjadi hiburan bagi mereka dikala sedih atau jenuh, dengan menemukan video-video yang lucu. Bagi siswa laki-laki game on-line menjadi media hiburan bagi mereka, dikala waktu luang dan jenuh belajar. Siswa menyebutkan TikTok memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi berita-berita terkini, informasi budaya, konten resep dan cara memasak sederhana untuk anak kos, dan tutorial memakai hijab. Motivasi untuk hidup lebih sehat juga mudah didapatkan seperti mengikuti tutorial senam atau video insipratif lainnya, bisa didapatkan siswa melalui media TikTok. Adapula konten edukasi dan dakwah yang disukai siswa, yang dapat memberikan pengaruh positif dalam kehidupan mereka.

Pengaruh TikTok Terhadap Prestasi Akademik Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh TikTok terhadap prestasi akademik tidak bersifat merata. Guru wali kelas menyatakan bahwa prestasi akademik siswa secara umum stabil, dan tidak seluruh siswa mengalami penurunan. Namun, tiga siswa yang diwawancarai mengaku prestasi mereka menurun akibat terlalu sering menggunakan TikTok hingga mengurangi waktu belajar.

Para siswa menyebutkan bahwa waktu mereka banyak tersita untuk menonton konten sehingga membuat mereka sering begadang, mengurangi waktu istirahat, dan kehilangan konsentrasi saat belajar. Meski beberapa konten di TikTok membantu dalam memahami materi pelajaran, ternyata sisi negatif berupa kecanduan lebih dominan bagi sebagian siswa.

Dengan demikian, prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh intensitas penggunaan TikTok. Semakin tinggi intensitas scroll TikTok, semakin besar kemungkinan prestasi mengalami penurunan. Sementara siswa yang menggunakan TikTok secara moderat dan lebih selektif terhadap kontennya cenderung tidak mengalami penurunan dalam prestasi akademik.

Upaya Sekolah dalam Membimbing Penggunaan TikTok Secara Bijak

Sekolah mengambil langkah strategis dalam menangani dampak penggunaan TikTok. Guru wali kelas secara rutin memberikan nasihat kepada siswa agar menggunakan media sosial secara bijak, hanya mengakses konten positif, dan tidak mengunggah konten yang dapat merusak citra sekolah. Guru BK juga menegaskan

pentingnya menjaga etika digital serta menghindari kecanduan yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Sekolah menerapkan aturan bahwa siswa dilarang menggunakan ponsel saat pelajaran berlangsung. Jika melanggar, ponsel disita sementara dan disimpan di depan kelas hingga jam pulang. Kebijakan ini terbukti membantu mengurangi gangguan selama pembelajaran.

Selain itu, kegiatan apel pagi menjadi wadah bagi sekolah untuk memberikan imbauan mengenai literasi digital, kedisiplinan, dan pentingnya menjaga nama baik melalui aktivitas di media sosial. Menariknya, sekolah juga memanfaatkan TikTok sebagai media resmi untuk memperkenalkan profil sekolah, mengikuti lomba kejuruan, dan menyebarkan informasi kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok dapat digunakan secara produktif apabila diarahkan dengan tepat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok memiliki peran signifikan dalam mendorong perubahan gaya hidup siswa SMK Bina Teknologi Purwokerto. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa para siswa aktif mengikuti berbagai tren yang viral, baik dari segi pakaian, make-up, makanan, maupun kebiasaan tertentu yang muncul di platform tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan (Khansa & Putri, 2022), yang menjelaskan bahwa media sosial merupakan ruang simbolik tempat individu membangun citra diri dan identitas melalui aktivitas daring. Jika diparafrasekan, teori tersebut menegaskan bahwa TikTok menyediakan ruang ekspresi diri yang luas, sehingga perubahan gaya seragam model cutbrey dan tren riasan di kalangan siswi adalah bentuk peniruan simbolik yang terbentuk melalui interaksi digital. Pendapat ini sejalan dengan (Sudha, 2017), yang menegaskan bahwa individu cenderung menampilkan “pertunjukan diri” sesuai situasi sosial yang mereka hadapi, termasuk ruang digital, sehingga media sosial dapat menjadi panggung pembentukan identitas.

Dari sisi perilaku sosial, interaksi tatap muka siswa cenderung berkurang karena mereka lebih menghabiskan waktu dengan gawai meski berada dalam kelompok yang sama. Riset (Firamadhina & Krisnani, 2021) menemukan bahwa intensitas penggunaan TikTok yang tinggi dapat mengurangi kualitas interaksi langsung dan mendorong ketergantungan terhadap media digital. Ketika disandingkan dengan hasil wawancara guru BK, terlihat bahwa temuan tersebut sesuai, dimana siswa sering memilih berdiam diri sambil menonton TikTok dibandingkan berkomunikasi dengan teman. Fenomena ini diperkuat oleh pendapat (Moh Muchlis Djibrin, 2024) yang menyatakan bahwa ketergantungan pada teknologi komunikasi digital dapat menciptakan kondisi dimana individu secara fisik bersama, namun secara sosial terpisah karena fokus pada perangkatnya. Dengan demikian, TikTok berfungsi sebagai wadah konstruksi identitas dan ekspresi diri, sekaligus medium sosialisasi digital yang memungkinkan penyebaran norma gaya hidup baru di kalangan remaja.

Dalam aspek konsumsi dan kebiasaan belanja, siswa mengaku sering membeli produk make-up, pakaian, atau makanan hanya karena mengikuti tren viral. Penelitian (Aliah & Nurfazri, 2023) mengungkapkan bahwa TikTok memiliki kemampuan kuat dalam mendorong perilaku konsumtif karena kekuatan visual dan tren cepat yang ditampilkan. Ketika dibandingkan dengan temuan lapangan, jelas bahwa siswa membeli berbagai produk bukan karena kebutuhan, melainkan karena dorongan emosional yang terbentuk dari paparan video-video viral. Hal ini selaras dengan analisis semantik mengenai pengaruh media sosial terhadap pola konsumtif remaja Indonesia, yang menemukan bahwa promosi influencer dan iklan terselubung dalam konten video pendek secara signifikan memperkuat dorongan membeli.

Walaupun memiliki potensi negatif, TikTok juga memberikan manfaat edukatif. Beberapa siswa memanfaatkan konten tutorial otomotif, teknologi, dan pembelajaran mikro yang membantu pemahaman materi sekolah. Temuan ini relevan dengan penelitian (Mukoyimah et al., 2025) yang menyatakan bahwa TikTok dapat menjadi sarana micro-learning karena format video singkat memudahkan pemahaman konsep tertentu. Hal tersebut menjelaskan mengapa beberapa siswa merasa terbantu ketika mencari referensi mengenai mesin kendaraan atau tips teknis lainnya. Dengan demikian, konten edukatif TikTok dapat mendukung pembelajaran praktis, terutama pada sekolah kejuruan seperti SMK Bina Teknologi Purwokerto.

Secara keseluruhan, analisis ini memperlihatkan bahwa TikTok berperan ganda dalam membentuk gaya hidup siswa. Di satu sisi membuka peluang kreativitas, edukasi, dan eksplorasi identitas, namun di sisi lain memengaruhi pola konsumsi, interaksi sosial, dan aktivitas harian mereka. Perubahan ini sangat dipengaruhi oleh intensitas penggunaan, kemampuan siswa mengendalikan diri, serta tingkat literasi digital mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak TikTok terhadap prestasi akademik siswa tidak bersifat merata. Guru wali kelas menyatakan bahwa mayoritas siswa masih memiliki prestasi yang stabil, sementara sebagian kecil lainnya mengalami penurunan karena penggunaan TikTok secara berlebihan, terutama pada malam hari sehingga waktu belajar dan istirahat terganggu. Siswa yang mengaku menonton TikTok hingga larut malam mengalami kesulitan berkonsentrasi saat pelajaran berlangsung.

Penelitian (Khansa & Putri, 2022) menyebutkan bahwa pengaruh media sosial terhadap prestasi akademik sangat bergantung pada durasi penggunaan serta kemampuan individu dalam mengatur waktu. Ketika dibandingkan dengan temuan lapangan, teori tersebut sangat relevan: siswa yang mengontrol waktu penggunaannya tetap mampu berprestasi, sedangkan siswa yang kecanduan cenderung mengalami penurunan nilai. Artinya, TikTok bukan penyebab langsung dari menurunnya prestasi, melainkan ketidakseimbangan dalam manajemen waktu.

Selain itu, sebagian siswa menyebut bahwa TikTok memberi mereka manfaat dalam memahami materi tertentu melalui konten edukatif. Hal ini menunjukkan adanya dualitas fungsi TikTok dalam dunia akademik dapat menjadi sumber bantuan belajar, tetapi juga dapat menjadi distraksi apabila digunakan tanpa pengendalian. Dampak TikTok terhadap prestasi akademik bersifat tidak merata, sebagian siswa tetap mempertahankan prestasi, sementara sebagian kecil mengalami penurunan akibat intensitas penggunaan yang tinggi.

Dengan melakukan penyandingan antara data lapangan dan teori para ahli, dapat disimpulkan bahwa dampak TikTok terhadap prestasi akademik bersifat situasional dan dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa, intensitas penggunaan, kontrol diri, serta bimbingan dari sekolah. Efek negatif media sosial terhadap prestasi tidak selalu langsung, melainkan bisa dimediasi oleh ketekunan dan daya tahan dalam belajar. Artinya, siswa yang mampu mengendalikan penggunaan media sosial dan tetap disiplin dalam belajar mungkin dapat meminimalkan dampak negatif TikTok terhadap akademik. Hal ini menjelaskan mengapa tidak semua siswa pengguna TikTok mengalami penurunan prestasi, tergantung pada kemampuan regulasi diri dan manajemen waktu siswa tersebut.

Dari perspektif sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru wali kelas dan guru BK cukup penting dalam membimbing penggunaan TikTok secara bijak. Kebijakan sekolah yang melarang penggunaan ponsel saat pelajaran serta rutinitas pembinaan melalui apel pagi mencerminkan strategi preventif dalam mengendalikan dampak negatif media sosial. Upaya ini selaras dengan penelitian (Aprilia, 2024) yang menyatakan bahwa bimbingan literasi digital dari sekolah memainkan peran penting

dalam membentuk perilaku siswa yang lebih selektif dan kritis terhadap konten digital. Pendekatan literasi digital, pengawasan penggunaan ponsel, pembinaan karakter, serta kolaborasi antara guru, wali kelas, BK, dan orang tua menjadi aspek penting untuk memastikan pemanfaatan media sosial tetap berada dalam koridor yang sehat. Sementara itu, bagi pengembangan penelitian, fenomena ini membuka ruang kajian lebih luas. Banyak studi menyarankan agar penelitian selanjutnya menguji hubungan kausal antara penggunaan TikTok dan prestasi akademik melalui pendekatan kuantitatif, memperluas subjek penelitian lintas sekolah, serta menggali aspek lain seperti kesehatan mental, pola interaksi keluarga, dan pengaruh algoritma terhadap pembentukan preferensi informasi siswa. Pendekatan ini dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana platform video pendek membentuk perilaku generasi digital, serta bagaimana sekolah dan keluarga dapat berperan sebagai pendamping aktif agar penggunaan TikTok tetap bermanfaat dan tidak mengganggu perkembangan akademik maupun sosial remaja.

Para guru juga mengamati bahwa siswa kini semakin sering menggunakan ponsel. Meskipun perangkat tersebut dibutuhkan untuk pembelajaran daring, kenyataannya banyak siswa memanfaatkannya bukan hanya untuk belajar, tetapi juga untuk mengikuti berbagai informasi dan konten viral di TikTok. Akibatnya, mereka lebih sering membahas tren yang sedang populer dibandingkan materi pelajaran. Selain itu, ketika berkumpul, sebagian siswa cenderung membuat video dengan musik dan mengikuti gerakan yang sedang tren, semata-mata untuk hiburan tanpa mempertimbangkan manfaat lainnya. Para guru berharap agar sebaiknya aplikasi TikTok digunakan sebagai media yang mampu memberikan ilmu pengetahuan bagi siswa, begitu juga dengan video yang siswa buat, alangkah baiknya membuat video yang memberikan ilmu pengetahuan sehingga bermanfaat bagi orang banyak. Semua siswa menggunakan aplikasi TikTok, namun tidak semua membuat video, karena sebagian besar siswa laki-laki lebih suka menggunakan game online. Terdapat sejumlah siswa yang membuat video hanya sebagai media rekreasi tanpa bermaksud mengunggahnya, terutama karena merasa malu atau kurang percaya diri. Mereka lebih termotivasi untuk membuat video ketika berada bersama teman sebaya. Penentuan tema konten dipengaruhi oleh tren yang sedang berkembang; apabila suatu tema tengah banyak diminati, siswa cenderung menirunya dalam karya mereka. Saat diminta menjelaskan manfaat TikTok, mayoritas siswa menunjukkan kebingungan, meskipun beberapa di antaranya mengakui bahwa aktivitas membuat video di platform tersebut meningkatkan kemampuan mereka dalam mengedit video sehingga tampil lebih menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Jayanata, 2022) yang menyatakan manfaat media sosial TikTok dapat mendorong dan mengekspresikan kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya, dapat melatih diri remaja atau anak-anak untuk mengasah skill editing video untuk konten-konten yang lebih bermanfaat.

Peranan sekolah, guru wali kelas, dan guru BK juga berpengaruh terhadap pemanfaatan TikTok yang positif, terbukti dengan adanya penerapan kombinasi pembinaan (nasihat rutin), kebijakan (penyitaan ponsel saat pelajaran), dan literasi melalui apel pagi. Kegiatan ini konsisten dengan rekomendasi penelitian yang menunjukkan bahwa program literasi digital yang sistematis dapat meningkatkan kemampuan siswa memilah konten dan mengurangi dampak negatif. Kombinasi ini mengurangi risiko penggunaan problematik sekaligus memanfaatkan potensi pembelajaran TikTok. Upaya literasi digital dan kontrol kontekstual semacam ini menjadi sangat penting agar siswa dapat memanfaatkan TikTok secara positif, misalnya sebagai sumber edukasi dan kreativitas. Tanpa jatuh pada kecanduan, konsumtif, atau distraksi akademik. Temuan di SMK Bina Teknologi menunjukkan bahwa dengan kebijakan yang konsisten, sekolah dapat memainkan peran aktif dalam menyeimbangkan

potensi dan risiko media sosial.

Beberapa ahli lainnya berpendapat bahwa penggunaan TikTok berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif remaja serta mahasiswa. Misalnya, dalam penelitian hubungan intensitas penggunaan media sosial TikTok dan perilaku konsumtif remaja ditemukan bahwa semakin lama waktu penggunaan TikTok, semakin besar kecenderungan remaja untuk melakukan konsumsi impulsif terhadap barang-barang tren, pakaian, maupun produk gaya hidup, menegaskan bahwa TikTok berperan sebagai medium promosi tidak langsung yang memengaruhi keputusan konsumsi (Abdurrahman, 2023). Sementara itu, penelitian pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku remaja pada lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa TikTok bukan hanya menjadi sarana mengekspresikan diri dan hiburan, tetapi juga berperan dalam membentuk pola interaksi, kebiasaan, dan norma sosial remaja, baik dalam aspek gaya hidup, komunikasi, maupun perilaku sosial mereka (Khaerunnisa & Syarif, 2024).

Kedua penelitian tersebut mendukung temuan penelitian penulis di SMK Bina Teknologi Purwokerto bahwa TikTok dapat menjadi pendorong perubahan gaya hidup, terutama dalam aspek konsumtif, gaya berpakaian, minat, dan interaksi sosial. Dengan demikian, hasil empiris ini memberikan landasan kuat bahwa fenomena perubahan gaya hidup dan perilaku siswa bukan sekadar kasus lokal, tetapi bagian dari tren yang lebih luas di antara remaja Indonesia pengguna TikTok.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki peran ganda, sebagai media edukasi yang positif sekaligus sebagai platform hiburan yang berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif dan penurunan kualitas fokus belajar. Pengaruh ini sangat bergantung pada intensitas penggunaan, kedewasaan digital siswa, dan peran sekolah serta orang tua dalam memberikan arahan. Dengan demikian, pola penggunaan TikTok pada siswa SMK Bina Teknologi Purwokerto tidak hanya berhubungan dengan tren dan hiburan, tetapi juga dengan pembentukan gaya hidup, perilaku sosial, dan hasil akademik mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media sosial TikTok memberikan peran yang signifikan dalam membentuk gaya hidup siswa SMK Bina Teknologi Purwokerto. Media TikTok dapat membantu siswa untuk mengerjakan tugas sekolah, menambah semangat belajar, mendapatkan informasi tentang peluang usaha, wawasan siswa menjadi bertambah. Jaringan pertemanan menjadi luas karena mendapatkan teman dan nomor WA baru. Disamping itu media TikTok memberikan hiburan bagi siswa dengan menemukan video-video yang lucu, juga game online yang bisa memberikan dampak positif jika dimainkan secara bijak. Sedangkan pengaruh media sosial TikTok terhadap perubahan gaya hidup siswa SMK Bina Teknologi Purwokerto seperti mengikuti tren gaya outfit (busana) remaja, tren velocity, gaya hidup konsumtif dengan membeli barang yang sedang tren seperti fashion, make-up, aksesoris rambut, hingga makanan dan camilan yang sedang viral. Sering membuka mediaTikTok di setiap kesempatan, menyebabkan kurangnya interaksi diantara siswa, sering begadang, kurang fokus dalam belajar dan mengurangi waktu belajar di rumah, sering telat makan bahkan jarang makan, dan menjadikan siswa kecanduan.

Saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menggunakan TikTok secara bijak dengan membatasi durasi penggunaan, memilih konten yang bersifat edukatif, serta menghindari konsumsi konten

yang dapat mengganggu kesehatan fisik maupun mental. Pengaturan waktu belajar dan istirahat perlu diperhatikan agar penggunaan TikTok tidak menghambat proses belajar maupun produktivitas harian.

2. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Sekolah perlu memperkuat literasi digital melalui pembinaan rutin, pengawasan penggunaan ponsel secara terarah, serta tetap memberikan ruang bagi pemanfaatan konten edukatif dari TikTok. Selain itu, sekolah dapat mengembangkan konten positif sebagai media informasi dan edukasi, serta meningkatkan kerja sama antara guru wali kelas, guru bimbingan konseling, dan orang tua untuk membimbing siswa dalam menggunakan media sosial secara sehat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan memperluas ruang lingkup dengan menambah kapasitas informan atau melibatkan beberapa sekolah agar hasil penelitian lebih representatif. Pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur pengaruh TikTok secara lebih objektif. Peneliti juga dapat mengeksplorasi aspek tambahan seperti kesehatan mental, dinamika keluarga, serta peran algoritma dalam membentuk preferensi dan perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- ABDURRAHMAN, N. (2023). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Dan Perilaku Konsumtif Remaja. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Aliah, A. R. H., & Nurfazri, M. (2023). TikTok as a Media for Self-Existence among Gen Z in the Middle of the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 49–65. <https://doi.org/10.23917/sosial.v4i1.1706>
- APRILIA, W. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP TINGKAT INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAMPAR TIMUR. BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU, 10.
- Denzin, N. K. (2009). The elephant in the living room: Or extending the conversation about the politics of evidence. *Qualitative Research*, 9(2), 139–160. <https://doi.org/10.1177/1468794108098034>
- Dr. Rulli Nasrullah, M. S. (2015). *Buku MEDIA SOSIAL, Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi Edisi Revisi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share : Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Jayanata, G. (2022). Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 1–79. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8366>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Khaerunnisa, K., & Syarif, A. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Remaja pada Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 6(1), 45–54. <https://doi.org/10.26618/jko.v6i1.15877>
- Khansa, S. D., & Putri, K. Y. S. (2022). Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja. In *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi (Vol. 5, Issue 1)*. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i1.3939>
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok

- (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. *Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Moh Muchlis Djibran, D. S. M. D. (2024). *Komunikasi Digital (Tren, Teknologi, dan Transformasi)* (M. . yessi avita sari. S.E. (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Mukoyimah, Kusumastuti Diah, Huda Muhammad, Nuwaifilla Batsnah, Fuaddah Syifaul, Kamal Muhammad, Fithriyah Diana, & Hibrizi Azzam. (2025). *Jejak Maya: Menelisik Media Bersama Generasi Z*. In Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (pp. 3–27). Muntaha Noor Institute.
- Sinaga, S. C., & Mailin, M. (2023). Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Perubahan Gaya Hidup dan Pola Pikir Masyarakat di Silau Bayu Kecamatan Gunung Maligas. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3426. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2744>
- Sudha, R. (2017). Research Approaches and Designs. *Research and Biostatistics for Nurses*, 89–89. https://doi.org/10.5005/jp/books/13016_6
- Sugihartati, R. (2010). Membaca, gaya hidup dan kapitalisme : Kajian tentang reading for pleasure dari perspektif cultural studies / Rahma Sugihartati. In Yogyakarta : Graha Ilmu, (Vol. 16, Issue 6, pp. 235–244). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=WYKb9N8AAA&pagesize=100&citation_for_view=WYKb9N8AAAAJ:u-x6o8ySG0sC.